

Original Research Paper

Sosialisasi Perilaku Menjaga Kebersihan Kulit di Sekolah Anak Tangguh, Nusa Tenggara Barat

Rosyunita¹, Wayan Sulaksana Sandhi Parwata¹, Nurmi Hasbi¹, Adelia Riezka Rahim¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4139>

Sitasi: Rosyunita., Parwata, W. S. S., Hasbi, N., & Rahim, A. R. (2023). Sosialisasi Perilaku Menjaga Kebersihan Kulit di Sekolah Anak Tangguh, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 30 Mei 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

*Corresponding Author:

Rosyunita, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia
Email: rosyunita@unram.ac.id

Abstract: Usia anak sekolah dasar merupakan usia yang mengeksplorasi lingkungan tanpa memperhatikan kebersihan. Hal ini jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya infeksi patogen. Menjaga kebersihan kulit tangan dan badan menjadi prioritas untuk memutus mata rantai kontaminasi dan infeksi kuman. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang menjaga kebersihan tangan serta tubuh dengan baik dan benar. Penilaian pemahaman menjaga kebersihan kulit dilakukan dengan pengisian kuisioner sebagai *pretest* sebelum diberikan edukasi. Berdasarkan pengisian kuisioner tersebut diperoleh gambaran bahwa siswa seluruhnya melakukan cuci tangan sebelum makan, mengganti baju sekolah ketika di rumah, mandi 2 kali sehari dengan menggunakan sabun serta menggunakan handuk pribadi. Pada perilaku mencuci tangan dengan sabun setelah makan mendapat persentase kadang-kadang 25% dan selalu 85%. Siswa yang kadang-kadang keramas rambut setiap 2 hari sekali sebesar 73% dan selalu 27%. Pemakaian kaus kaki ke sekolah sebesar 44%, selainnya tidak pernah memakai kaus kaki ketika ke sekolah dan siswa yang tidak pernah memakai pakaian dalam sebesar 46%. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah terbentuk perilaku yang baik, namun pada beberapa perilaku lain perlu diedukasi kembali dan pembiasaan secara terus menerus agar tercipta perilaku permanen.

Keywords: Skin; *Hygiene*; Lombok; Sekolah; anak

Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19) oleh *SARS-CoV-2* yang berlangsung hingga tahun 2023 berdampak pada cara menjaga kebersihan tubuh manusia, terutama tangan dan kulit. Hal ini karena transmisi virus melalui *droplet* dari saluran pernapasan yang mengandung virus (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Pembersihan kulit yang sering, terutama tangan, merupakan cara sederhana, murah, banyak digunakan dan efektif untuk mencegah terinfeksi, dengan mengurangi transfer virus ke selaput lendir hidung, mulut, dan mata (Rivers et al. 2021). Sejak

memasuki era *new normal* dan dicabutnya status pandemi covid 19 maka kebiasaan menjaga kebersihan kulit khususnya cuci tangan juga menunjukkan indikasi penurunan. Penurunan ini terjadi pada semua gender dan umur (Widawati, et al. 2021).

Usia anak sekolah merupakan usia mengeksplorasi lingkungan dengan tidak mengindahkan kebersihan. Mereka biasanya makan tanpa melakukan cuci tangan. Jika hal tersebut menjadi kebiasaan, maka akan berkontribusi terhadap terjadinya infeksi seperti diare (Purwandari et al. 2013). Pada anak-anak meskipun telah dilakukan vaksinasi tetap dapat terinfeksi penyakit lain ketika berinteraksi dengan lingkungan, terlebih jika kebersihan diri tidak

dilakukan dengan baik (Brook & Bloomfield, 2021). Perilaku menjaga kebersihan yang umum dilakukan oleh mereka adalah melakukan kegiatan mencuci tangan namun tanpa sabun padahal kegiatan tersebut tidak efektif dalam membunuh kuman dan mencegah infeksi. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat bahan aktif yang dapat mematikan kuman (Hasanah & Mahardika, 2020).

Usia anak sekolah menjadi masa-masa pembentuk karakter dan penanaman perilaku yang baik. Pembentuk karakter dan perilaku ini dimulai dari keluarga, sekolah hingga komunitas lingkungan (Prasanti & Fitriani, 2018). Pada fase ini mereka akan menyerap informasi yang diberikan dengan sangat cepat, termasuk mencontoh perilaku tertentu. Maka usia anak-anak merupakan usia dini untuk dilakukan edukasi dan penerapan kebiasaan pola hidup bersih. Edukasi di sekolah dapat dilakukan dengan sosialisasi, praktek langsung atau melalui media belajar seperti poster sebagai pengingat.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan pengabdian ini adalah untuk menanamkan pengetahuan dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan kulit secara baik dan benar.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi. Sebelum dilakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan perencanaan oleh panitia kegiatan pengabdian dengan kepala sekolah dari Sekolah Anak Tangguh tentang bentuk sosialisasinya. Panitia pengabdian terdiri dari satu orang ketua dan tiga orang anggota yang merupakan dosen pada program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

Pada kegiatan sosialisasi dilakukan juga pengisian kuisioner oleh siswa tentang kebiasaan menjaga kebersihan kulit mereka berupa seberapa sering mereka melakukan cuci tangan, mandi dan mengganti pakaian. Ini dilakukan untuk mengetahui pemahan awal mereka tentang menjaga kebersihan diri. Pengisian kuisioner ini didampingi oleh narasumber dan guru pendamping dari sekolah. Ini dilakukan karena terdapat siswa yang belum lancar baca tulis. Sosialisasi dilakukan dengan menunjukkan poster sebagai media belajar kemudian mempraktekkan langsung tata cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kebersihan mengacu pada kondisi dan praktik yang membantu menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Kebersihan yang baik sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan membantu anak-anak menjalani hidup yang panjang dan sehat. Ini juga mencegah mereka bolos sekolah, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Banyak anak di seluruh dunia hidup dalam kondisi yang sulit menjaga kebersihan. Kondisi rumah, sekolah, dan pusat kesehatan berlantai tanah, air untuk mencuci tangan tidak tersedia, keluarga berbagi ruang dengan hewan piaraan sehingga menjaga kebersihan menjadi tantangan (Unicef, 2022). Perilaku menjaga kebersihan diri terdiri dari menjaga kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan muka, menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, kebersihan kaki, kebersihan rambut dan kulit kepala (CDC, 2022). Sosialisasi perilaku menjaga kebersihan kulit diikuti oleh 26 siswa dari kelas I hingga kelas V terdiri dari 13 laki-laki dan 13 siswa perempuan Sekolah Anak Tangguh NTB dengan 3 orang guru pendamping serta disaksikan oleh orang tua siswa.

Hasil kuisioner yang diisi oleh siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 Persentase jumlah siswa yang melakukan kegiatan menjaga kebersihan kulit

Perilaku	TP	KD	S
Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan	0	0	100
Mencuci tangan dengan sabun setelah makan	0	25	85
Mandi 2 kali setiap hari	0	0	100
Mandi memakai sabun mandi	0	0	100
Menggunakan handuk pribadi	0	0	100
Keramas setiap 2 hari sekali	0	73	27
Baju sekolah diganti dengan baju rumah	0	0	100
Memakai pakaian dalam	46	0	54
Memakai kaos kaki ke sekolah	56	0	44

Ket: TP = Tidak pernah, KD = Kadang-kadang, S = Selalu

Berdasarkan hasil dari pengisian kuisioner diperoleh bahwa pada dasarnya siswa Sekolah Anak Tangguh telah memiliki pengetahuan dasar tentang menjaga kesersihan berupa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, mandi menggunakan sabun, menggunakan handuk pribadi, serta mengganti seragam sekolah ketika pulang ke rumah dan mengganti baju seragam setiap hari. Ini dilihat dari persentase sebesar 100% dari indikator yang perilaku yang ditanyakan. Banyak penyakit dan kondisi yang dapat dicegah atau dikendalikan dengan menjaga kebersihan diri secara benar seperti mandi dan melakukan keramas pada rambut secara teratur dengan sabun. Praktek mencuci tubuh yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit yang berhubungan dengan kebersihan (CDC, 2022).



Gambar 1 Edukasi cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai PT2PTM Kemenkes RI

Membersihkan kulit dengan sering khususnya tangan merupakan cara menjaga kesehatan yang sederhana, murah, mudah dan efektif mencegah kontaminasi dan inokulasi kuman pada tubuh. cara menjaga kebersihan tangan ini dapat dilakukan dengan dua cara berupa mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan alkohol dalam hal ini etanol dengan konsentrasi 60%-90%. Kedua metode ini dapat menghancurkan lipid dinding sel bakteri patogen (Rivers et al. 2021).

Usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat dan terbaik untuk mempelajari kebiasaan sehat. Hal ini ketika mereka bertambah tua, kebiasaan menjadi permanen. Pembiasaan tentang menjaga kebersihan sejak sekolah dasar menjadi bekal ketika memasuki usia remaja karena terdapat perubahan hormon seperti kulit badan kulit kepala menjadi berminyak sehingga menjadi tempat terbaik untuk pertumbuhan bakteri infeksi. Penggunaan pakaian dalam sejak kecil juga dapat mengurangi resiko terkena infeksi (Odigwe, 2015).

Kesimpulan

Sosialisasi dan edukasi tentang *personal hygiene* khususnya dalam menjaga kebersihan tangan dan kulit harus selalu dilakukan kepada anak-anak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat perilaku menjaga kebersihan yang sudah konsisten seperti mencuci tangan dengan sabun, namun pada perilaku memakai pakaian dalam dan kaus kaki perlu dibiasakan dan ditekankan pentingnya memakai kedua pakaian ini sebagai upaya menjaga kebersihan diri dan agar tidak terjadi infeksi pada kulit oleh bakteri patogen.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Anak Tangguh (SAT) Nusa Tenggara Barat dan Fakultas Kedokteran Universitas Mataram atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat tentang perilaku menjaga kebersihan kulit ini.

Daftar Pustaka

- Centers for Disease Control and Prevention. 2021. Science brief: SARS-CoV-2 and surface (fomite) transmission for indoor community environments, www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/more/science-and-research/surface-transmission.html. Diakses 11 Mei 2023
- Centers for Disease Control and Prevention. 2022. Personal Hygiene. <https://www.cdc.gov/hygiene/personal-hygiene/index.html>. Diakses 4 Juni 2023

- Hasanah, U., & Mahardika D.R. Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaska/article/download/7972/4758>
- Prasanti D., & Fitriani, DR., (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 13-19. <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Purwandari R, Ardiana A, Wantiyah. 2013. Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122-130. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>
- Odigwe, O. (2015). Good Personal Hygiene: A Fight against the Spread of Infectious Diseases. *MOJ Public Health*, 2(2), 15406.
- Rivers JK, Arlette JP, DeKoven J, Guenther LC, Muhn C, Richer V, Rosen N, Tremblay JF, Wiseman MC, Zip C, Zloty D. Skin care and hygiene among healthcare professionals during and after the SARS-CoV-2 pandemic. *SAGE Open Med*. 2021, 9, 1-8. <https://doi.org/10.1177%2F20503121211062795>
- Unicef, 2022. Hygiene, Better hygiene leads to better health, confidence and overall growth. <https://www.unicef.org/wash/hygiene>. Diakses 5 Juni 2023
- Widawati M, Pradani FY, Azmi MEF, Fuadzy H, Nurindra RW. 2022. Faktor-faktor Determinan Perilaku Mencuci Tangan Setelah Masa ‘Adaptasi Kebiasaan Baru’: Studi pada Masa Pandemi COVID-19. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 25(1), 1-11. <https://doi.org/10.22435/hsr.v25i1.4786>